

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan bagian bentuk seni yang kehadirannya untuk diapresiasi. Artinya, kehadiran karya sastra untuk dimanfaatkan, dinikmati, dihargai, dan dikaji. Karya sastra juga memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembacanya. Oleh karenanya, Wellek dan Warren (2014:25) berpendapat di dalam bukunya yang berjudul *Teori Kesusastraan* bahwa, sesuatu yang indah (seni) itu bersifat *Horace dulce* dan *utile* yang artinya karya sastra itu bersifat menyenangkan dan berguna. Menyenangkan disini dapat berarti memberikan hiburan dan kepuasan emosional bagi pembaca, sedangkan berguna berarti dapat memberikan pengaruh positif melalui nilai-nilai yang disampaikan secara kompleks oleh pengarang. Nilai-nilai yang terdapat pada karya sastra dapat bermanfaat bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari, khususnya aspek religius. Manfaat lain dari karya sastra yaitu sebagai bidang kajian ilmu.

Agama memiliki peranan dalam membentuk jati diri manusia agar memiliki keimanan dan akhlak mulia. Setiap agama memiliki watak transformatif, yaitu menjauhi nilai yang bertentangan dengan norma, dan menanamkan nilai-nilai luhur. Secara sosiologis, agama sebagai alat untuk mengubah manusia dari berbagai bentuk kebodohan, kemiskinan, kegelapan, serta keterbelakangan. Fungsi utama dari agama bagi manusia, yaitu sebagai pencapaian tujuan cita-cita luhur agar mendapatkan kesejahteraan baik lahir maupun batin.

Sebagai manusia sudah menjadi hak dan kewajiban menjunjung tinggi nilai dan norma. Melalui pendidikan maka manusia dapat menemukan jati diri yang hakiki. Sebab, melalui

pendidikan agama dapat disampaikan melalui kegiatan belajar. Pendidikan sendiri merupakan usaha sadar untuk mewujudkan dan mencetak manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sastra salah satu disiplin ilmu yang sangat berpartisipasi dalam membentuk karakteristik, meningkatkan potensi dan kreativitas, serta mencetak generasi manusia yang berbudi luhur. Sebab, di dalam karya sastra mengandung nilai-nilai moral yang dapat ditanamkan kepada peserta didik. Pembelajaran sastra dianggap penting dalam mendobrak serta menumbuhkan kepribadian yang berkarakter religius (agamis) dan berjiwa Pancasila. Disamping itu, pembelajaran sastra apabila dilaksanakan dengan tepat maka dapat memberikan sumbangan yang positif bagi anak didik.

Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa, peranan sastra bagi pendidikan sangatlah penting, karena sastra menuntun siswa untuk menafsirkan dan memahami masalah-masalah disekelilingnya. Berbeda dengan disiplin ilmu yang lain, sebab di dalam sebuah karya sastra dibangun dan dirajut melalui pemikiran-pemikiran yang cerdas sehingga memiliki nilai yang dapat dipetik. Sebagai satu kesatuan dalam nilai-nilai kehidupan sosial, maka sebagian ahli mengatakan bahwa sastra adalah bagian dari kehidupan manusia. Kehadiran karya sastra sebagai suatu yang eksistensial, melalui perenungan dan kreasi pengarang, serta kontemplasi dan refleksi terhadap fenomena disekelilingnya. Sehingga berkontribusi dalam menyadarkan manusia untuk selalu melakukan hal yang positif sesuai dengan norma-norma agama dan Pancasila. Disamping itu semua sastra sangatlah peka terhadap perkembangan zaman dan fenomena-fenomena di dalamnya. Oleh

karena itu, karya sastra dapat dipandang suatu yang penting dan patut menduduki tempat yang layak.

Pada dasarnya banyak sekali *genre-genre* dalam karya sastra, salah satunya karya sastra puisi. Puisi merupakan karya sastra yang paling populer dan khas. Puisi juga *genre* karya sastra yang menyampaikan gagasan yang berkaitan erat dengan realitas kehidupan manusia, budaya, agama, sosial, bahkan politik sekalipun. Menurut Pradopo (2009:7) mengemukakan bahwa, puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, digubah dalam wujud yang paling berkesan. Sebagai sebuah *genre* karya sastra, puisi mengandung ide gagasan tertentu yang dibawa penulis secara imajinatif dan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan memperhatikan struktur fisik dan struktur batin.

Banyak cara para sastrawan merefleksikan perasaan hati melalui karya-karyanya. Melalui kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* Emha Ainun Nadjib mengungkapkan curahan, keluhan, kerinduan kepada sang khalik (pencipta). Karya beliau syarat akan nilai-nilai ilahiah. Selain Emha Ainun Nadjib banyak dari kalangan ulama yang menuangkan karya-karyanya melalui puisi, seperti puisi *Pusaran Cinta* karya Kyai Budi Harjono, Iqoh Umar dengan puisinya yang berjudul *Mahabbah*, serta *Ohoio: Kumpulan Puisi Balsem* dan *Tadarus* karya Mustofa Bisri, dan masih banyak lainnya. Kumpulan puisi *99 Untuk Tuhanku* merupakan penuangan sembahyang dari seorang Emha Ainun Nadjib terhadap cengkraman kehidupan, kebudayaan, peradaban, politik, dan ekonomi, serta kecenderungan yang mengarah kepada Tuhan. Maka dapat disimpulkan puisi merupakan alat dan sarana dakwah untuk mengkritisi dan menyampaikan amanat.

Pembelajaran sastra khususnya puisi diajarkan di dalam jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang terdapat

dalam silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X semester 1. Pada silabus Bahasa Indonesia, pembelajaran puisi terdapat pada Standar Kompetensi (SK) ke-5 (mendengarkan) dan Kompetensi Dasar (SK) 5.1 dan 5.2. Seperti yang telah di paparkan maka peneliti ingin menganalisis relevansi antologi puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan kajian guna mengungkap aspek religius dalam antologi puisi *99 Untuk Tuhanku* sebagai bahan ajar khususnya dalam pembelajaran sastra. Penulis mengambil judul: **“ASPEK RELIGIUS DALAM ANTOLOGI PUISI 99 UNTUK TUHANKU KARYA EMHA AINUN NADJIB: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR DI SMA NEGERI 1 SURUH”**. Topik penelitian ini dirasa sangat penting karena peneliti ingin mengetahui seberapa relevankah antologi puisi *99 Untuk Tuhanku* apabila dijadikan bahan ajar di dijenjang SMA khususnya SMA N 1 Suruh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas agar lebih terarah, maka penelitian ini memerlukan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur yang membangun antologi puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib?
2. Bagaimana aspek religius yang terdapat pada antologi puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib?
3. Bagaimana implementasi hasil penelitian antologi puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai perumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Medeskripsikan struktur yang membangun antologi puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib.
2. Mendeskripsikan aspek religius yang terdapat pada antologi puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib.
3. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian antologi puisi *99 Untuk Tuhanku* karya Emha Ainun Nadjib.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mencapai tujuan yang optimal, serta menghasilkan sebuah laporan yang dapat bermanfaat dan sistematis secara umum. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat pengembangan keilmuan dan pembelajaran sastra Indonesia terutama dalam pengkajian puisi dengan pendekatan sosiologi sastra. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai referensi untuk kajian berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan dan motivasi bagi siswa SMA N 1 Suruh berkaitan dengan aspek religius. Selain itu siswa dapat mengetahui dan menerapkan norma kehidupan dengan baik, baik dalam bertutur dan berperilaku.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar pembelajaran sastra mengenai aspek religius yang terdapat dalam karya sastra.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan ajar oleh guru.